

PENGUNAAN FACEBOOK OLEH IBU RUMAH TANGGA DALAM LINGKUNGAN SOSIAL DI DESA MOTOLING DUA KECAMATAN MOTOLING KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Agnes Grasella Padele¹, Nasrun Sandiah², Jenny Nelly Matheosz³

¹²³ Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado

ARTICLE INFO

Article history:

Received September, 2025

Revised September, 2025

Accepted September, 2025

Available online September, 2025

agnesgrasellapadele17@gmail.com,
nasrunsandiah@gmail.com,
jnellymatheosz@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Facebook oleh ibu rumah tangga dalam lingkungan sosial di Desa Motoling Dua, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas lima orang, yakni empat ibu rumah tangga dan seorang bapak rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Facebook berperan ganda dalam kehidupan sosial dan keluarga. Pada aspek sosial, Facebook memperluas jaringan komunikasi, mempererat solidaritas warga desa, sekaligus memunculkan potensi konflik akibat kesalahpahaman simbol digital. Pada lingkup keluarga, Facebook membantu akses informasi dan peluang ekonomi, namun juga dapat mengurangi kualitas komunikasi tatap muka serta menunda pemenuhan tanggung jawab domestik. Selain itu, pemanfaatan Facebook terbukti meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui peluang pendapatan tambahan, praktik berjualan daring, serta

peningkatan literasi digital dan kreativitas ibu rumah tangga. Penelitian ini menegaskan bahwa Facebook bukan hanya sarana hiburan, melainkan medium penting dalam dinamika sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: Facebook; Ibu Rumah Tangga; Lingkungan Sosial

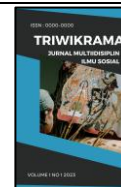
ABSTRACT

This study aims to analyze the use of Facebook by housewives within the social environment of Motoling Dua Village, Motoling District, South Minahasa Regency. The research employed a qualitative descriptive approach through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consisted of five participants, including four housewives and one husband. The findings reveal that Facebook plays a dual role in both social and family life. Socially, it expands communication networks, strengthens village solidarity, yet also creates potential conflicts due to misinterpretations of digital symbols. Within the family, Facebook provides access to information and economic opportunities but may reduce face-to-face communication quality and delay domestic responsibilities. Furthermore, the use of Facebook contributes to family welfare through additional income opportunities, online trading practices, and improvements in digital literacy and creativity among housewives. This study highlights that Facebook is not merely a platform for entertainment but an essential medium shaping social and economic dynamics in rural communities.

Keywords: Facebook; Housewives; Social Environment

*Corresponding author

E-mail addresses: zulkhrufi@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan perubahan mendasar dalam pola interaksi sosial masyarakat. Globalisasi yang ditandai dengan hadirnya media sosial membawa implikasi pada perubahan budaya, etika, dan norma sosial yang berlaku (Wuryanta, 2013). Akses internet yang semakin mudah dijangkau oleh semua kalangan, termasuk orang tua, telah mendorong meluasnya penggunaan media sosial. Perangkat komunikasi seperti telepon genggam kini dilengkapi berbagai perangkat lunak yang memudahkan penggunaannya dalam mengakses internet. Kondisi ini melahirkan berbagai platform media sosial, di antaranya Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube, yang memberi ruang baru bagi masyarakat dalam menjalin komunikasi dan memperoleh informasi (Feranita, 2017).

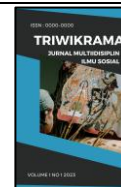
Media sosial dipahami sebagai ruang maya yang memungkinkan pengguna mengekspresikan diri, berinteraksi, dan menyebarkan informasi dalam jaringan sosial yang luas (Nasrullah, 2015). Fitur-fitur seperti berbagi, komentar, atau tanda suka memberi peluang bagi pengguna untuk menyebarkan informasi secara instan (Gumilar, 2017). Keunikan media sosial terletak pada kemampuannya menghadirkan interaksi personal sekaligus kolektif dalam ruang digital (Setiadi, 2016). Facebook, sebagai salah satu platform terbesar, tidak hanya diminati generasi muda tetapi juga kelompok lain termasuk ibu rumah tangga. Hal ini penting karena ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam keluarga, mulai dari mengelola rumah tangga, mendidik anak, hingga terlibat dalam kegiatan sosial di masyarakat.

Dalam konteks Desa Motoling Dua, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan, penggunaan Facebook oleh ibu rumah tangga menjadi fenomena yang signifikan. Aplikasi ini dipilih karena relatif mudah digunakan, tidak membutuhkan banyak kuota, bahkan dapat diakses melalui mode gratis. Kemudahan ini membuat Facebook lebih digemari dibandingkan platform lain. Ibu rumah tangga di desa tersebut memanfaatkan Facebook tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk curahan perasaan, mencari dukungan emosional, serta memperluas jejaring sosial. Namun, pemanfaatan ini tidak lepas dari dampak negatif, seperti potensi konflik dalam rumah tangga akibat penggunaan berlebihan, serta kesalahpahaman antarwarga desa akibat interaksi daring yang kurang ditopang komunikasi tatap muka.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial Facebook memiliki pengaruh beragam terhadap aktivitas ibu rumah tangga. Penelitian Purwita (2023) menyoroti faktor pendorong dan manfaat penggunaan Facebook bagi ibu rumah tangga di Desa Pekaloa, sedangkan Lestari (2020) menekankan dampaknya pada perubahan gaya hidup ibu rumah tangga di Simeulue Timur. Di sisi lain, Wibowo (2024) meneliti peran Facebook dalam pemasaran bisnis kuliner di Desa Tateli Dua. Temuan tersebut menggarisbawahi peran media sosial sebagai sarana komunikasi sekaligus peluang ekonomi. Penelitian ini memiliki fokus berbeda karena menelaah penggunaan Facebook secara khusus oleh ibu rumah tangga dalam konteks lingkungan sosial di Desa Motoling Dua.

Secara teoretis, fenomena ini dapat dipahami melalui perspektif interaksionisme simbolik. Blumer menegaskan bahwa tindakan sosial mengandung makna yang dikonstruksi melalui interaksi simbolik. Dalam kasus ini, penggunaan Facebook oleh ibu rumah tangga bukan hanya aktivitas teknologi, tetapi juga bentuk produksi makna dalam hubungan sosial, baik daring maupun luring. Hal ini memperlihatkan bagaimana simbol-simbol dalam media sosial, seperti status, komentar, atau tanda suka, dimaknai secara sosial dan dapat memengaruhi relasi interpersonal maupun komunitas.

Lingkungan sosial, yang terdiri dari jaringan interaksi antarindividu maupun kelompok, memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan pola perilaku (Purwanto, 2009; Zhofiatuz, 2020). Dalam masyarakat desa, hubungan sosial ditandai dengan ikatan primer yang erat sehingga setiap gesekan di ruang digital dapat berimbas pada kehidupan nyata (Welgito,



2016; Nurul, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana ibu rumah tangga memaknai dan menggunakan Facebook dalam konteks lingkungan sosial mereka, serta bagaimana media ini memberi pengaruh terhadap dinamika sosial dan keluarga di Desa Motoling Dua.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Tujuannya adalah menggali secara mendalam fenomena penggunaan Facebook oleh ibu rumah tangga dalam konteks sosial Desa Motoling Dua, Kecamatan Motoling, Kabupaten Minahasa Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap pengalaman subjektif, pandangan, serta makna sosial yang dikonstruksi oleh para informan.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Motoling Dua. Pemilihan lokasi didasarkan pada fenomena empiris tingginya intensitas penggunaan Facebook oleh ibu rumah tangga di desa tersebut yang dinilai berdampak signifikan terhadap lingkungan sosial. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif. Peneliti berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasi, dan menganalisis data, sementara instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, alat perekam, serta dokumentasi foto digunakan untuk memperkuat data lapangan.

Informan penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria informan meliputi ibu rumah tangga pengguna aktif Facebook serta pihak yang dapat memberikan perspektif tambahan terkait dampaknya dalam keluarga dan lingkungan sosial. Dari kriteria tersebut, penelitian melibatkan empat orang ibu rumah tangga dan seorang bapak sebagai kepala rumah tangga. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan informan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari literatur seperti buku, artikel jurnal, serta karya ilmiah relevan untuk memperkuat analisis.

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara tak terstruktur, serta dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas ibu rumah tangga dalam memanfaatkan Facebook, sementara wawancara dilakukan secara fleksibel untuk menggali pengalaman, motivasi, dan dampak penggunaan media sosial. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan foto aktivitas digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi terhadap makna sosial yang terkandung dalam penggunaan Facebook. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana Facebook digunakan oleh ibu rumah tangga dan sejauh mana platform tersebut berpengaruh terhadap lingkungan sosial di Desa Motoling Dua.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan Facebook oleh ibu rumah tangga di Desa Motoling Dua memiliki implikasi ganda. Dari sisi sosial, Facebook memperluas komunikasi, mempererat solidaritas, namun juga berpotensi memunculkan konflik akibat perbedaan interpretasi simbol. Dari sisi keluarga, Facebook memberi peluang ekonomi, akses informasi, dan hiburan, tetapi juga berpotensi mengurangi kualitas interaksi tatap muka serta tanggung jawab domestik.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori interaksionisme simbolik yang menegaskan bahwa tindakan sosial dipandu oleh makna yang dikonstruksi melalui interaksi (Blumer, 1969). Status, komentar, dan tanda suka dalam Facebook merupakan simbol yang dimaknai secara sosial sehingga berpengaruh pada relasi interpersonal maupun komunal. Penelitian ini juga memperkuat pandangan Soekanto (2009) bahwa perubahan sosial dapat bersumber dari teknologi yang menggeser pola interaksi tradisional menuju interaksi digital.

Tabel 1. Informan Penelitian

NO	Kode informan	Jenis kelamin	Umur (Thn)	Keterangan
1	JS 01	P	31 Thn	Ibu rumah tangga
2	AS 02	P	49 Thn	Ibu rumah tangga
3	DK 03	P	43 Thn	Ibu rumah tangga
4	JP 04	L	62 Thn	Bapak rumah tangga
5	CL 05	P	45 Thn	Ibu rumah tangga

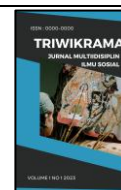
Penggunaan Facebook oleh Ibu Rumah Tangga dalam Lingkungan Sosial

Penggunaan Facebook oleh ibu rumah tangga di Desa Motoling Dua menunjukkan adanya pergeseran pola komunikasi dan interaksi sosial. Hampir seluruh informan menyatakan bahwa Facebook menjadi media yang paling mudah diakses dibanding platform lain. Faktor penentu yang membuat Facebook lebih dominan adalah adanya fitur “mode gratis”, sehingga meskipun tanpa kuota berbayar aplikasi ini tetap dapat digunakan. DK03 (43 tahun) menegaskan bahwa ia tetap bisa berkomunikasi dan membaca berita meskipun tidak membeli paket data, sehingga aplikasi ini dipandang sangat praktis dan ekonomis. Temuan ini konsisten dengan kajian Nasrullah (2015) yang menyebutkan bahwa kemudahan akses merupakan salah satu faktor yang membuat media sosial menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat.

Bagi ibu rumah tangga, Facebook dimanfaatkan dalam berbagai aspek. JS01 (31 tahun) menyebut bahwa aplikasi ini membantunya tetap terhubung dengan keluarga yang tinggal di luar desa, sekaligus mengikuti perkembangan kegiatan sosial di lingkungannya. CL05 (45 tahun) mengaku bahwa dirinya sering menggunakan Facebook untuk memperoleh hiburan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, baik dengan menonton video maupun membaca unggahan dari teman. Namun, penggunaan ini tidak selalu berdampak positif. AS02 (49 tahun) mengakui bahwa ia kerap mendapat teguran dari suami karena terlalu lama bermain Facebook hingga melupakan pekerjaan domestik. Hal ini memperlihatkan adanya tarik-menarik antara fungsi hiburan dengan kewajiban keluarga.

Pengaruh di Lingkungan Sosial

Facebook berperan besar dalam membentuk dinamika sosial masyarakat desa. JS01 mengaku pernah mengalami kesalahpahaman akibat unggahan status yang ditafsirkan berbeda oleh tetangga. Hal ini menunjukkan bahwa simbol digital seperti teks status tidak memiliki intonasi dan bahasa tubuh sehingga mudah disalahpahami, sebagaimana diingatkan Blumer (1969) bahwa makna dalam interaksi sosial sangat bergantung pada interpretasi simbol. DK03 juga menyatakan



bahwa dirinya pernah merasa tidak nyaman ketika komentarnya dipersoalkan oleh kerabat, meskipun maksudnya berbeda dengan tafsiran orang lain.

JP04 (62 tahun), yang mewakili perspektif laki-laki sekaligus kepala rumah tangga, menekankan pentingnya etika bermedia. Ia berpendapat bahwa banyak masalah sosial muncul karena orang terlalu cepat bereaksi terhadap informasi di Facebook tanpa melakukan verifikasi. Hal ini sesuai dengan catatan Welgito (2016) bahwa arus informasi digital dapat memicu ketegangan sosial jika tidak diimbangi dengan kemampuan literasi informasi.

Di sisi lain, Facebook juga memperkuat ikatan sosial. Informan menyebut bahwa melalui Facebook mereka dapat mengetahui kegiatan desa, undangan hajatan, bahkan kabar duka, tanpa harus bertemu langsung. JS01 menyebut bahwa dirinya merasa lebih mudah mengikuti perkembangan karena setiap informasi cepat tersebar melalui grup desa. Fenomena ini memperlihatkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi ruang ekspresi personal, tetapi juga sarana membangun solidaritas komunal (Setiadi, 2016).

Pengaruh di Lingkungan Keluarga

Pengaruh penggunaan Facebook dalam keluarga memiliki dua sisi. AS02 mengaku sering ditegur suami karena asyik menggunakan Facebook sehingga menunda pekerjaan rumah tangga. DK03 juga mengakui pernah lupa menyiapkan makanan karena terlalu lama bermain Facebook. Kasus ini memperlihatkan adanya pergeseran alokasi waktu ibu rumah tangga yang berimplikasi pada kualitas hubungan keluarga. Kondisi ini sejalan dengan kajian Purwanto (2009) bahwa perubahan sosial dapat mengubah peran individu dalam keluarga, termasuk dalam pembagian waktu dan tanggung jawab.

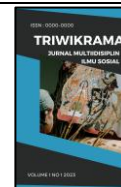
Berbeda dengan itu, CL05 menegaskan bahwa dirinya hanya mengakses Facebook setelah semua pekerjaan rumah selesai atau ketika anak sudah bersekolah. Menurutnya, penggunaan Facebook justru memberikan manfaat tambahan berupa informasi resep masakan, ide aktivitas anak, hingga wawasan seputar kesehatan keluarga. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam cara ibu rumah tangga mengelola penggunaan media sosial, yang bergantung pada kontrol diri dan manajemen waktu.

Akibat Penggunaan Facebook dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Facebook tidak hanya berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, tetapi juga sarana untuk memperoleh tambahan pendapatan. JS01 menceritakan bahwa dirinya sering mempromosikan barang-barang rumah tangga melalui Facebook, dan beberapa kali langsung mendapat pesanan dari orang yang melihat unggahannya. CL05 juga menuturkan bahwa ia memanfaatkan Facebook untuk menjual hasil kebun. Menurutnya, media sosial ini menjadi pasar baru yang menjangkau konsumen di luar lingkungannya. Fenomena ini mendukung temuan Wibowo (2024) mengenai peran Facebook dalam pemasaran produk lokal di desa.

AS02 mengaku pernah menjual kue tradisional dengan memposting foto ke grup Facebook desa. Ia merasa cara ini lebih efektif dibandingkan menunggu orang datang membeli. DK03 menambahkan bahwa fitur pesan pribadi mempermudah transaksi karena pembeli dapat langsung menghubungi penjual untuk memesan barang. Temuan ini memperlihatkan bahwa ibu rumah tangga tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga pelaku aktif dalam ekonomi digital. Lestari (2020) menekankan bahwa media sosial memberi peluang usaha baru bagi perempuan, terutama dalam skala rumah tangga.

Penggunaan Facebook juga mendorong peningkatan literasi digital di kalangan ibu rumah tangga. CL05 mengaku belajar mengedit foto sederhana sebelum mengunggah produk, sementara



DK03 semakin terbiasa menggunakan fitur grup jual beli dan marketplace. Aktivitas ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan digital yang sebelumnya jarang disentuh. JS01 menegaskan bahwa Facebook penting pada era sekarang karena memberikan informasi cepat sekaligus menjaga komunikasi dengan keluarga jauh.

Peningkatan literasi ini juga berimplikasi pada kreativitas. Beberapa ibu rumah tangga mulai berusaha mengemas produk dengan cara lebih menarik, baik dari segi visual maupun cara penyampaian. Hal ini sesuai dengan pandangan Nurul (2017) bahwa media sosial dapat mendorong terbentuknya kreativitas baru di tingkat rumah tangga.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan Facebook oleh ibu rumah tangga di Desa Motoling Dua memiliki dampak ganda terhadap kehidupan sosial dan keluarga. Dari sisi positif, Facebook memperluas jaringan komunikasi, memperkuat hubungan sosial dengan keluarga maupun masyarakat desa, serta menjadi sarana berbagi informasi, hiburan, dan inspirasi. Media ini juga membuka peluang ekonomi melalui kegiatan jual beli daring dan promosi produk rumah tangga, sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, keterlibatan aktif di Facebook turut meningkatkan literasi digital dan kreativitas ibu rumah tangga.

Namun, penggunaan yang berlebihan menimbulkan sejumlah konsekuensi negatif. Intensitas akses Facebook mengurangi kualitas interaksi tatap muka, menimbulkan kesalahpahaman dalam hubungan sosial, serta berpotensi mengabaikan tanggung jawab domestik. Beberapa informan mengungkapkan pengalaman ditegur suami atau mengalami konflik sosial akibat aktivitas daring. Hal ini menunjukkan perlunya keseimbangan dalam penggunaan media sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar ibu rumah tangga menggunakan Facebook secara bijak dengan mengatur waktu pemakaian agar tidak mengganggu kewajiban keluarga. Peningkatan literasi digital sangat penting untuk mendukung etika komunikasi, kemampuan memilah informasi, serta pencegahan penyebaran berita yang tidak terverifikasi. Pemerintah desa dan organisasi masyarakat diharapkan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan dukungan usaha berbasis media sosial sehingga Facebook dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana komunikasi, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi tanpa menimbulkan dampak negatif bagi keluarga maupun lingkungan sosial.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Feranita, F. (2017). *Pengaruh media sosial Facebook terhadap hasil belajar akidah akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat* [Tesis doktor, IAIN Raden Intan Lampung].
- Humairotul, A., & Maulidah. (2023). *Penggunaan Facebook terhadap interaksi sosial ibu-ibu Desa Bulak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo* [Disertasi, IAIN Ponorogo].
- Lestari, N. (2020). *Dampak media sosial terhadap perubahan gaya hidup ibu rumah tangga dalam masyarakat Desa Ganting, Kecamatan Simeulue Timur*.
- Lorentius, G. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*.
- Najamuddin. (2019). Sosial media dan prestasi belajar: Studi hubungan penggunaan Facebook terhadap prestasi belajar siswa.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Prespektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.



- Setyani, N. I. (2013). Pengguna media sosial sebagai sarana komunikasi bagi komunitas. *Jurnal Komunikasi*, 6-7.
- Nurul, M. W., & Ahmad, N. (2017). Pengaruh personal attitude dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati tahun ajaran 2015/2016.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Purwita, D. T. (2023). *Penggunaan media sosial Facebook pada aktivitas ibu rumah tangga di Desa Pekaloo, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur* [Disertasi doktor, Universitas Hasanuddin].
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektivitas komunikasi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora*.
- Soerjono. (2009). *Pokok-pokok sosiologi hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2016). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wibowo, A. P. (2024). *Peran Facebook dalam pemasaran bisnis kuliner di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wuryanta, A. G. E. W. (2013). Digitalisasi masyarakat: Menilik kekuatan dan kelemahan dinamika era informasi digital dan masyarakat informasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Zhofiyatuz, Z., & Na'imah, N. (2020). Peran lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*.